

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional di Indonesia, menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar, merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang turun-temurun. Salah satu tanaman yang berkhasiat adalah akar pakis tangkur. Pakis tangkur (*Polypodium feei* METT) merupakan tumbuhan yang tumbuh di daerah Gunung Tangkuban Perahu, Bandung, yang akarnya digunakan sebagai obat tradisional. Masyarakat di sekitar gunung Tangkuban Perahu, menggunakan rebusan akar pakis tangkur sebagai obat reumatik, tekanan darah tinggi, sakit pinggang, asam urat, memperlancar buang air kecil dan juga sebagai afrodisiaka. Penelitian sebelumnya telah berhasil mengisolasi senyawa proantosianidin trimetrik, Shelegueain A, yang memiliki aktivitas analgesik dan antiinflamasi pada hewan percobaan dan menghambat aktivitas analgesik dan antiinflamasi pada hewan percobaan dan menghambat aktivitas enzim siklooksigenase.¹

Hati merupakan organ utama yang biasanya terkena efek toksik dan toksikan selain ginjal. Hal ini dikarenakan hati merupakan organ utama metabolisme toksikan, termasuk penyimpanan glikogen, dekomposisi sel darah merah, sintesis protein plasma, dan detoksifikasi^{2,3}. Indikasi adanya gangguan fungsi hati dapat diketahui melalui pengukuran parameter biokimia darah diantaranya aktivitas enzim SGOT, SGPT, index organ, serta makroskopik organ hati.⁹

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ekstrak akar pakis tangkur. Dalam penggunaan obat tradisional, simplisia atau sediaan galeniknya untuk kesehatan

perlu diperhatikan keamanannya. Oleh karena itu dilakukan berbagai penelitian antara lain pengujian terhadap toksisitas dan efek samping yang dapat ditimbulkannya. Perlu dilakukan penelitian toksisitas yang bersifat akut dan yang bersifat kronis. Penggunaan dalam jangka waktu yang lama mendorong perlunya penentuan toksisitas subkronis, karena meskipun dianggap aman, tetapi belum diketahui adanya kemungkinan efek yang tidak diharapkan pada tubuh akibat pemakaian lama.⁷

Tujuan penelitian ini merupakan bagian dari uji toksisitas subkronis diteliti pengaruh pemberian berulang ekstrak etanol akar pakis tangkur pada beberapa dosis terhadap fungsi hati tikus melalui penentuan aktivitas enzim SGOT, SGPT, index organ, serta makroskopik organ hati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efek toksik ekstrak etanol akar pakis tangkur (*Polypodium feei* METT) terhadap organ hati tikus galur Wistar, sehingga menjamin keamanan calon obat dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.